

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual adalah penjelasan tentang konsep atau gagasan tertentu yang digunakan dalam suatu penelitian atau kajian, yang berisi definisi, sifat-sifat, karakteristik, dan atribut yang dimiliki oleh konsep tersebut. Deskripsi konseptual bertujuan untuk memperjelas arti dan makna konsep secara lebih terperinci dan terinci. Pada penelitian ini deskripsi konseptual meliputi sebagai berikut:

2.1.1 Pengertian Persekot

Berikut adalah pengertian persekot atau uang muka pegawai menurut para ahli:

”Uang muka pegawai adalah sejumlah uang yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan untuk membiayai keperluan yang terkait dengan tugas-tugas pekerjaan yang akan dilakukan atau sedang dikerjakan. Uang muka ini bersifat sementara dan harus dipertanggungjawabkan secara transparan”(Riyanto, 2013).

“Uang muka pegawai adalah dana yang diberikan oleh pemerintah atau perusahaan kepada pegawai untuk kepentingan operasional, misalnya untuk membiayai perjalanan dinas, akomodasi, dan sebagainya”(Mardiasmo, 2018).

“Uang muka pegawai (Persekot) merupakan kelompok dari piutang bukan usaha karena dihasilkan bukan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan”(Azwar et al., 2022).

Secara umum, persekot (uang muka pegawai) merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh perusahaan kepada seorang pegawai sebagai bentuk bantuan keuangan untuk keperluan tertentu yang berkaitan dengan pekerjaannya, yang nantinya akan dihitung kembali dan dibayar kembali secara bertahap atau sekaligus pada waktu tertentu. Pemberian uang muka pegawai biasanya dilakukan dalam rangka mendukung aktivitas atau tugas-tugas yang dilakukan oleh pegawai, seperti perjalanan dinas atau keperluan operasional lainnya, sehingga pegawai dapat fokus pada pekerjaannya tanpa terganggu oleh masalah keuangan.

Uang muka pegawai bersifat sementara dan harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Persekot (uang muka pegawai) dapat diberikan dalam bentuk uang tunai, cek, atau transfer melalui rekening bank. Tujuan dari pemberian persekot (uang muka pegawai) adalah untuk menghindari keterlambatan dalam pembayaran biaya-biaya yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mempercepat penyelesaian tugas-tugas yang diberikan kepada pegawai, dan membantu perusahaan dalam mengelola keuangan dengan cara mengontrol pengeluaran biaya operasional yang dikeluarkan oleh para pegawainya.

Pengertian persekot pada PT PLN Icon Plus adalah pemberian uang muka kepada pejabat berwenang atau mekanisme yang digunakan untuk penyediaan kas guna mendukung kegiatan operasional perusahaan baik yang bersifat rutin atau urgent lainnya dengan jumlah tertentu. Persekot timbul dari adanya aktivitas

operasional yang tidak dapat direncanakan sebelumnya atau tidak dapat dilakukan melalui proses pengadaan maupun pembelian langsung atau bersifat rutin (harian) sehingga membutuhkan uang muka (persekot) tetapi realisasinya tidak bertentangan atau melanggar aturan lain yang terkait yang sudah diatur atau ditetapkan dalam Keputusan Direksi yang berlaku. Pejabat yang diberikan kewenangan untuk mengelola persekot (sebagai uang muka) adalah sekretaris perusahaan, general manajer, manajer fasilitas, dan wakil direktur sumber daya manusia.

Batasan kewenangan yang ditentukan untuk persetujuan nilai maksimal adalah; Rp. 30.000.000,- dapat disetujui oleh Manajer Perbendaharaan dan Pajak. Nilai maksimal Rp. 50.000.000,- dapat disetujui oleh Wakil Direktur Keuangan, dan nilai maksimal Rp. 100.000.000,- dapat disetujui oleh Direktur Keuangan. Serta jumlah yang melebihi hal tersebut harus melalui persetujuan Rapat Direksi atau Keputusan Sirkuler Direksi.

2.1.2 Karakteristik Umum Persekot (Uang Muka Pegawai)

Persekot (uang muka pegawai) adalah sejumlah uang yang diberikan kepada seorang pegawai sebagai bantuan keuangan untuk keperluan tertentu, yang nantinya akan dihitung kembali dan dibayar kembali secara bertahap atau sekaligus pada waktu tertentu. Beberapa karakteristik uang muka pegawai antara lain:

1. Jumlah yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan memiliki batasan

Persekot memiliki batasan jumlah yang dapat diberikan oleh perusahaan dan diberikan sesuai dengan kebutuhan pegawai untuk membiayai keperluan tertentu seperti:

- a. Makanan dan Konsumsi
- b. Alat Tulis Kantor

- c. Perlengkapan dan Peralatan Umum
 - d. Material dan Jasa Perbaikan Kantor
 - e. BBM dan Operasional Kendaraan
 - f. Barang Cetakan
 - g. Gas, Listrik, Telepon dan Air
 - h. Pemeliharaan Pelanggan
 - i. Kegiatan Spiritual, Budaya, dan Olahraga
 - j. Biaya Keamanan dan Kebersihan
 - k. Operasional Seminar, Workshop, Lokakarya, Sosialisasi, dan Training
 - l. Operasional lainnya yang tidak dapat melalui proses pengadaan sesuai dengan batas kewenangan
 - 2. Diberikan dengan syarat dan ketentuan tertentu
- Pemberian persekot biasanya dilengkapi dengan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh pegawai. Misalnya, persekot harus digunakan sesuai dengan keperluan yang telah disetujui dan harus dibayar kembali sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 3. Pelaporan dan Verifikasi
- Setelah menerima persekot, pegawai diharuskan untuk memberikan laporan penggunaan dana tersebut kepada perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa persekot digunakan sesuai dengan tujuan yang ditentukan dan peraturan perusahaan.
- 4. Pengembalian dan Penyesuaian
- Persekot harus dikembalikan kepada perusahaan sesuai dengan perjanjian yang dibuat. Jika ada sisa perskot setelah penggunaan yang sah, pegawai mungkin harus mengembalikan sisa tersebut. Selain itu, jika penggunaan persekot tidak

sesuai dengan persyaratan, perusahaan dapat mengambil tindakan penyesuaian atau pemotongan dari gaji pegawai.

5. Bersifat sementara

Persekot bersifat sementara dan harus dibayar kembali dalam waktu tertentu, artinya persekot tersebut diberikan untuk memenuhi kebutuhan mendesak karyawan dan harus segera dikembalikan setelah kebutuhan tersebut terpenuhi.

6. Bersifat non-gaji

Persekot bukan bagian dari gaji pokok karyawan, melainkan bersifat tunjangan atau fasilitas kerja tambahan yang diberikan oleh perusahaan atau instansi tempat karyawan bekerja.

7. Membantu memperbaiki likuiditas perusahaan

Persekot dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki likuiditasnya, karena perusahaan dapat mengurangi pengeluaran kas untuk membiayai keperluan pegawai dengan memberikan uang muka.

8. Menghindari ketidaknyamanan dalam pengajuan biaya

Dengan adanya persekot, pegawai tidak perlu mengajukan biaya secara terus-menerus dan menunggu pembayaran dari perusahaan. Hal ini dapat menghindari ketidaknyamanan dan ketidakpastian dalam pengajuan biaya.

9. Memerlukan pengajuan dan persetujuan

Pengajuan persekot harus dilakukan oleh karyawan dan memerlukan persetujuan dari atasan atau pihak yang berwenang dalam perusahaan atau instansi. Proses pengajuan dan persetujuan ini untuk memastikan bahwa penggunaan persekot dilakukan dengan tepat dan efektif.

Dalam pengelolaan persekot (uang muka pegawai) perusahaan harus memastikan bahwa sistem pengelolaan persekot tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan

yang berlaku serta dapat meminimalkan risiko penyalahgunaan atau kesalahan dalam penggunaan uang muka oleh pegawai.

2.1.3 Definisi Sistem

Sistem merupakan serangkaian tindakan yang dirancang untuk mengatur dan memfasilitasi suatu proses agar berjalan dengan efektif dan efisien, serta menghindari kemungkinan terjadinya masalah. Hampir setiap perusahaan memiliki sistem yang mengatur kegiatan operasional dalam perusahaannya. Berikut merupakan beberapa definisi sistem menurut para ahli:

“Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”(Hartono, 2014).

Pendapat lain mengenai sistem yaitu,

“Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan” (Romney & Steinbart, 2014).

Secara umum, sistem dapat diartikan sebagai serangkaian komponen atau elemen yang berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan tertentu, serta terdiri dari lingkungan atau konteks tertentu yang mempengaruhi kinerja dan fungsi sistem tersebut. Sistem digunakan untuk mengatur, mengelola, dan menyediakan dukungan dalam menjalankan suatu proses atau aktivitas agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sistem juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari suatu organisasi atau perusahaan, tergantung dari jenis dan skala operasional yang dilakukan.

2.1.4 Definisi Aplikasi

Aplikasi dapat diartikan sebagai program atau software yang dirancang untuk melakukan tugas tertentu, seperti membantu pengguna dalam mengelola data, melakukan komunikasi, menjalankan program lain, atau menyelesaikan suatu masalah tertentu pada perangkat mobile atau desktop. Berikut definisi aplikasi menurut beberapa ahli, diantaranya:

1. Menurut Roni (2020), aplikasi adalah sebuah program siap pakai yang bisa dipakai untuk menjalankan sejumlah perintah dari pengguna aplikasi itu sendiri. Dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut. Aplikasi juga memiliki pengertian sebagai pemecah masalah yang memakai salah satu teknik pemrosesan data aplikasi yang mengacu pada sebuah komputisasi atau smartphone yang diinginkan atau diharapkan.
2. Menurut Asropudin (2013), aplikasi adalah sebuah software atau program komputer yang dirancang dan dikembangkan untuk melakukan tugas atau fungsi tertentu, seperti pengolahan kata dan angka dalam Ms. Word atau Ms. Excel. Aplikasi dapat dikembangkan oleh perusahaan komputer, tim pengembang independen, atau individual, dan dapat diunduh atau diakses melalui internet atau toko aplikasi untuk digunakan pada perangkat desktop atau mobile.

Pengertian aplikasi dari beberapa ahli dapat disimpulkan, bahwa sistem dapat diartikan sebagai program perangkat lunak yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam menjalankan suatu aktivitas atau tugas tertentu.

2.1.5 Definsi Sistem Aplikasi IPOS

Sistem aplikasi IPOS adalah singkatan dari ICON Persekot Online System. Sistem aplikasi IPOS adalah sebuah aplikasi atau program komputer yang digunakan oleh PT PLN Icon Plus untuk membantu pengelolaan transaksi pengajuan dan penutupan persekot secara terintegrasi.

Dengan menggunakan sistem aplikasi IPOS, PT PLN Icon Plus dapat lebih mudah memonitor dan mengelola transaksi pengajuan dan penutupan persekot. Keuntungan menggunakan sistem aplikasi IPOS antara lain adalah meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam transaksi pengajuan pembukaan dan penutupan persekot, memberikan informasi anggaran persekot yang tersedia, dan mengurangi kesalahan dalam pembukaan maupun penutupan persekot.

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Sistem Aplikasi IPOS

Tujuan dan manfaat dari sistem aplikasi IPOS adalah untuk membantu memudahkan proses prosedur persekot pada PT PLN Icon Plus. Beberapa tujuan dan manfaat dari penggunaan sistem aplikasi IPOS antara lain:

1. Efisiensi dan kecepatan

Sistem aplikasi IPOS memungkinkan pengajuan dan penutupan persekot dilakukan secara elektronik dan otomatis. Hal ini mengurangi ketergantungan pada proses manual yang memakan waktu dan memungkinkan proses tersebut dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

2. Akurasi dan keandalan data

Dengan menggunakan sistem aplikasi IPOS, kesalahan dalam pencatatan atau pengolahan data persekot dapat diminimalisir. Sistem ini menyimpan data secara terpusat dan memastikan konsistensi dan integritas data yang akurat.

3. Pengawasan dan kontrol yang lebih baik

Sistem aplikasi IPOS memungkinkan manajemen atau atasan untuk melakukan pengawasan dan kontrol yang lebih efektif terhadap pengajuan dan penutupan persekot. Mereka dapat mengakses informasi secara real-time, melakukan validasi, dan memberikan persetujuan atau penolakan secara cepat dan tepat.

4. Pengurangan birokrasi

Dengan sistem aplikasi IPOS, proses pengajuan dan penutupan persekot dapat dilakukan secara digital, mengurangi kebutuhan akan proses manual dan administrasi yang rumit. Hal ini membantu mengurangi birokrasi dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persekot.

5. Peningkatan transparansi

Sistem aplikasi IPOS memungkinkan para pegawai melihat status pengajuan dan penutupan persekot mereka dengan mudah. Mereka dapat melacak prosesnya, mengetahui keputusan yang diambil, dan memperoleh informasi yang diperlukan secara transparan.

6. Peningkatan pengalaman pegawai

Dengan adanya sistem aplikasi IPOS, pegawai dapat mengajukan persekot dengan lebih praktis dan efisien. Hal ini membantu meningkatkan kepuasan pegawai dan mengurangi potensi kebingungan atau ketidaknyamanan dalam proses pengajuan dan penutupan persekot.

7. Pelaporan dan analisis yang lebih baik

Sistem aplikasi IPOS menyediakan data dan laporan yang terkait dengan pengajuan dan penutupan persekot. Manajemen dapat melakukan analisis, memantau pengeluaran, dan membuat keputusan berdasarkan data yang akurat dan terperinci.

Dengan demikian, sistem aplikasi IPOS memberikan tujuan dan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan persekot, termasuk peningkatan efisiensi, akurasi data, pengawasan yang lebih baik, pengurangan birokrasi, peningkatan pengalaman pegawai, serta pelaporan dan analisis yang lebih baik.

2.1.7 Fungsi Sistem Aplikasi IPOS

1. Pencatatan dan pengolahan data

Sistem aplikasi IPOS berfungsi sebagai pusat penyimpanan data persekot, termasuk informasi pengajuan, penutupan, dan saldo persekot. Fungsi ini memastikan bahwa data yang terkait dengan persekot tersimpan dengan baik dan dapat diakses dengan mudah.

2. Pengelolaan proses pengajuan

Sistem aplikasi IPOS memungkinkan pegawai untuk mengajukan persekot secara online. Fungsi ini mempermudah pegawai dalam mengajukan uang muka dengan meminimalkan kebutuhan untuk proses manual dan pengisian formulir secara fisik.

3. Validasi dan persetujuan

Sistem aplikasi IPOS dapat dilengkapi dengan fitur validasi dan persetujuan yang memungkinkan atasan atau manajemen untuk meninjau dan menyetujui

pengajuan persekot. Fungsi ini membantu memastikan bahwa pengajuan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sebelum disetujui.

4. Pembayaran dan pencairan persekot

Sistem aplikasi IPOS dapat terintegrasi dengan sistem pembayaran perusahaan atau lembaga keuangan lainnya. Fungsi ini memungkinkan pencairan persekot secara efisien setelah pengajuan disetujui.

5. Monitoring dan pelaporan

Sistem aplikasi IPOS menyediakan fitur pemantauan dan pelaporan yang memungkinkan manajemen untuk melacak pengajuan persekot, memantau statusnya, serta menghasilkan laporan terkait. Fungsi ini membantu manajemen dalam mengelola dan mengendalikan pengeluaran persekot secara efektif.

6. Integrasi dengan sistem keuangan

Sistem aplikasi IPOS dapat terintegrasi dengan sistem keuangan perusahaan, sehingga memudahkan proses pencatatan dan pelacakan transaksi persekot dalam buku besar dan sistem akuntansi yang ada.

7. Audit dan kepatuhan

Sistem aplikasi IPOS dapat membantu dalam audit dan menjaga kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan persekot. Fungsi ini memastikan bahwa proses pengajuan dan penutupan persekot dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan berbagai fungsi yang dimiliki, sistem aplikasi IPOS membantu mengoptimalkan pengelolaan persekot dengan mempercepat proses, meningkatkan akurasi data, memudahkan pengawasan, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.

2.1.8 Pengajuan dan Penutupan Persekot

Pengajuan Persekot

Pengajuan persekot adalah proses di mana seorang pegawai mengajukan permohonan kepada perusahaan atau organisasi tempat mereka bekerja untuk memperoleh sejumlah uang sebelum tanggal gaji atau kompensasi penuh yang biasanya diberikan. Persekot ini diberikan kepada pegawai sebagai bentuk pinjaman sementara untuk memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak atau untuk melaksanakan tugas atau kegiatan bisnis tertentu.

Pengajuan persekot biasanya melibatkan pengisian formulir atau permohonan yang mencakup informasi seperti nama pegawai, jumlah persekot yang diminta, tujuan penggunaan persekot, dan tanggal yang diharapkan untuk menerima persekot. Pegawai juga dapat diminta untuk melampirkan dokumen pendukung seperti proposal perjalanan, estimasi biaya, atau rincian pengeluaran yang relevan.

Setelah pengajuan diajukan, perusahaan akan mengevaluasi permohonan tersebut berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Jika pengajuan disetujui, pegawai akan menerima persekot sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Persekot tersebut dapat diberikan dalam bentuk transfer ke rekening bank pegawai atau dalam bentuk tunai dengan mendapatkan tanda terima.

Pegawai yang menerima persekot bertanggung jawab untuk menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan dalam pengajuan. Selain itu, mereka harus mematuhi persyaratan pengembalian persekot sesuai dengan kebijakan

perusahaan. Jika ada sisa persekot setelah penggunaan yang sah, pegawai diharuskan untuk mengembalikan sisa tersebut.

Pengajuan persekot membantu pegawai dalam situasi keuangan yang mendesak atau dalam melaksanakan tugas bisnis yang membutuhkan biaya di muka. Namun, penting bagi pegawai untuk memahami kebijakan dan prosedur perusahaan terkait dengan pengajuan uang muka dan mematuhi aturan yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Penutupan Persekot

Penutupan persekot mengacu pada proses akhir penggunaan dan penyelesaian persekot yang telah diberikan kepada seorang pegawai. Setelah pegawai menggunakan persekot tersebut sesuai dengan tujuan yang telah diizinkan, penutupan persekot melibatkan verifikasi, perhitungan, dan pelunasan jumlah yang telah digunakan.

Proses penutupan dimulai dengan verifikasi penggunaan persekot oleh perusahaan atau bagian terkait. Ini melibatkan peninjauan laporan penggunaan persekot yang telah disusun oleh pegawai, termasuk dokumen pendukung seperti kwitansi atau faktur pengeluaran. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan persekot sesuai dengan kebijakan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sisa persekot yang tidak digunakan oleh pegawai. Jika pegawai telah menghabiskan seluruh uang muka yang diberikan, tidak ada sisa yang harus dikembalikan. Namun, jika terdapat sisa uang muka yang tidak digunakan, pegawai diharapkan untuk mengembalikan jumlah tersebut sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Pelunasan persekot dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti pemotongan dari gaji pegawai pada periode berikutnya atau melalui metode pembayaran yang telah disepakati sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengembalikan uang muka kepada perusahaan dan menyelesaikan kewajiban pegawai terkait penggunaan uang tersebut.

Penutupan persekot penting dalam menjaga integritas keuangan perusahaan dan memastikan pengelolaan yang transparan dan akurat terhadap sumber daya keuangan yang telah diberikan. Selain itu, proses ini membantu menjaga hubungan yang baik antara pegawai dan perusahaan dengan mematuhi aturan dan prosedur yang telah ditetapkan terkait dengan penggunaan dan penyelesaian uang muka.

Pegawai perlu memahami kebijakan dan prosedur perusahaan terkait penutupan persekot dan melaksanakan tanggung jawab mereka untuk melunasi atau mengembalikan sisa uang muka sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan penggunaan yang tepat dan efisien dari sumber daya keuangan yang telah diberikan kepada pegawai.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga membantu peneliti untuk memahami topik yang akan diteliti dengan lebih baik, mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dalam penelitian sebelumnya, memberikan informasi yang penting untuk mendukung atau mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan, dan memperoleh dasar teori yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel II. 1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Morenly, Rosalina, Goerge, 2018, Perbandingan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Aplikasi SISKEUDES Dalam Pengelolaan Keuangan Desa dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Desa	Mengevaluasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa dan dampaknya terhadap pembangunan desa	Seluruh desa yang ada di kecamatan Sonder	Metode kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pembangunan desa sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi SISKEUDES. Hasil ini mungkin mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi tersebut lebih berdampak pada efektivitas perencanaan dan pelaporan keuangan desa, daripada secara langsung mempengaruhi pembangunan fisik desa. Dalam kesimpulan tersebut, penting untuk memahami bahwa penggunaan aplikasi SISKEUDES hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan desa, sementara besaran anggaran desa tetap

					menjadi faktor penting lainnya
2	Galuh, 2018, Analisis Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Uang Muka Kerja Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern	Menganalisis prosedur permintaan dan pertanggungjawaban uang muka kerja, dan meningkatkan pengendalian intern terhadap permintaan dan pertanggungjawaban uang muka kerja	Perum Jasa Tirta I Kantor Pusat Malang	Metode kualitatif dengan teknik deskriptif	Berdasarkan penelitian, keseluruhan prosedur pembayaran uang muka kerja telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan peraturan perusahaan, Namun, terdapat sedikit kekurangan yang tidak signifikan, seperti lamanya proses persetujuan pembayaran uang muka kerja oleh pihak direksi karena sering melakukan dinas luar. Kekurangan lainnya adalah penumpukan dokumen pertanggungjawaban uang muka kerja yang dilakukan oleh staff bagian akuntansi manajemen karena adanya tumpang tindih dengan pekerjaan lainnya
3	Diana, Purnamie, Sumani, 2018, Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Cloud Pada Pemerintah Kabupaten Jember	Menganalisis efektivitas implementasi SIMDA Keuangan sebelum dan sesudah berbasis cloud di Kabupaten Jember menggunakan variabel PIECES	Operator SIMDA Keuangan Cloud pada seluruh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Pemerintah Kabupaten Jember	Metode kuantitatif survey	Dapat disimpulkan bahwa SIMDA Keuangan Cloud lebih efektif daripada SIMDA Keuangan manual yang dilihat dari variabel PIECES (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, and Service)

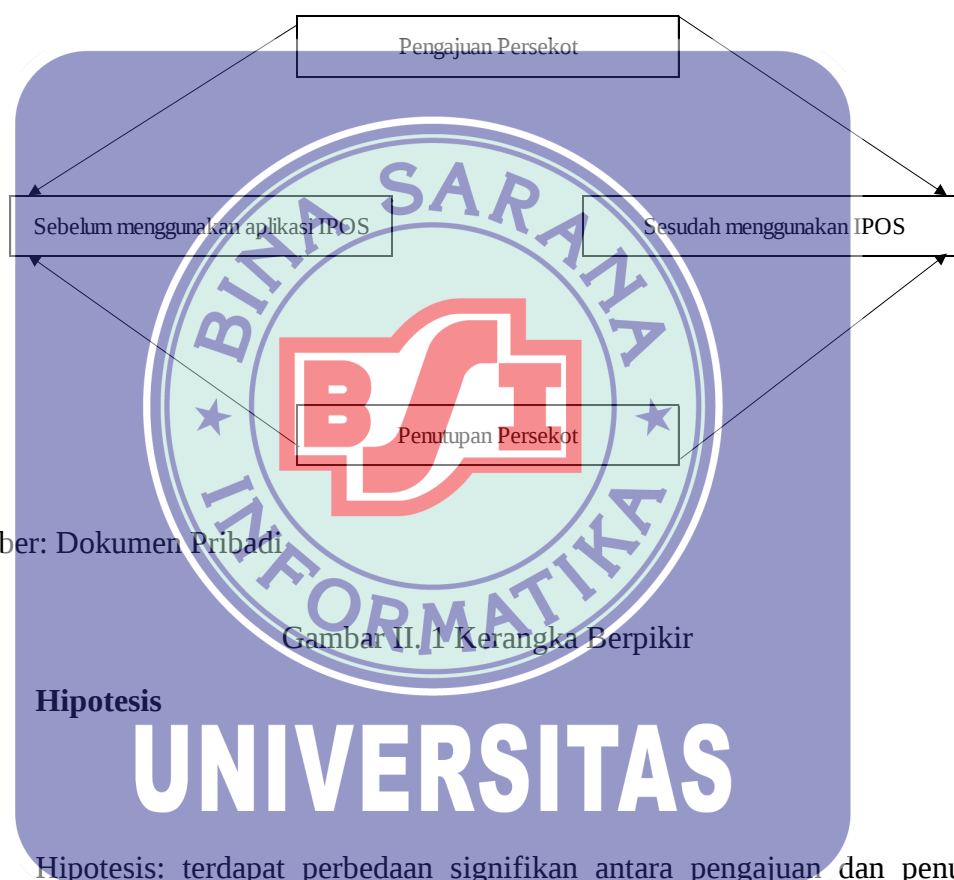
4	Wiluk, 2018, Kualitas Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Aplikasi Keuangan Zains Berbasis Web	Mengetahui kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan aplikasi keuangan ZAINS berbasis web	Beberapa karya-wan keuangan yang menggunakan aplikasi keuangan ZAINS	Metode kuantitatif dengan teknik deskriptif dan komparatif	Hasil penelitian tersebut ditemukan perbedaan kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan aplikasi keuangan ZAINS. Hasil skor setelah penggunaan ZAINS lebih besar dari sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan aplikasi ZAINS menghasilkan perbedaan yang signifikan daripada sebelum penggunaannya
5	Diana, 2019, Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Cloud Pada Pemerintah Kabupaten Jember	Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi komputer Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan	Pemerintah Kabupaten Jember	Metode penelitian kuantitatif survey	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam efektivitas implementasi SIMDA Keuangan sebelum dan sesudah berbasis cloud, karena sistem manual membutuhkan waktu yang lama, tidak akurat dan sulit diakses

Sumber: Data Sekunder

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu konsep atau model yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami, menganalisis, dan merencanakan suatu fenomena yang akan diteliti. Kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar atau landasan teori

yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian yang dituju. Kerangka berpikir biasanya terdiri dari beberapa konsep, teori, atau asumsi dasar yang saling terkait dan membentuk suatu struktur. Berikut ini kerangka pemikiran pada penelitian ini akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

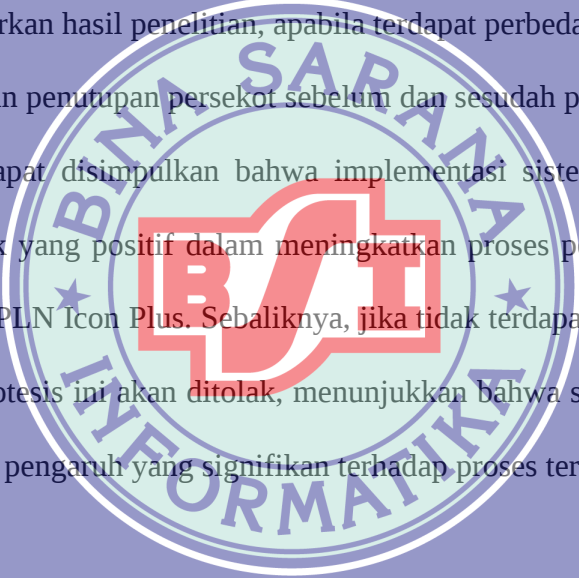
Hipotesis: terdapat perbedaan signifikan antara pengajuan dan penutupan persekot sebelum dan sesudah penerapan sistem aplikasi IPOS pada PT PLN Icon Plus.

Penelitian ini berasumsi bahwa implementasi sistem aplikasi IPOS pada PT PLN Icon Plus akan memiliki dampak signifikan terhadap proses pengajuan dan penutupan persekot. Penggunaan aplikasi IPOS diharapkan akan meningkatkan

efisiensi dan efektivitas dalam proses pengajuan dan penutupan persekot di perusahaan tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini, akan dilakukan perbandingan data pengajuan dan penutupan persekot sebelum dan sesudah penerapan sistem aplikasi IPOS. Dengan membandingkan kedua periode ini, peneliti dapat mengidentifikasi adanya perubahan signifikan dalam hal waktu, ketepatan, akurasi, dan efisiensi proses pengajuan dan penutupan persekot.

Berdasarkan hasil penelitian, apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara pengajuan dan penutupan persekot sebelum dan sesudah penerapan sistem aplikasi IPOS, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem aplikasi IPOS memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan proses pengajuan dan penutupan persekot di PT PLN Icon Plus. Sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka hipotesis ini akan ditolak, menunjukkan bahwa sistem aplikasi IPOS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses tersebut.



UNIVERSITAS